



Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

Associated The Implementation Of Discharge Planning With The Level Of Inpatient Satisfaction At Mitra Medika Hospital Medan

Ayumi Febry Litamara^{1*}, Muflih², Sri Lasmawanti³

Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan; Perencanaan pulang dengan integrasi pengasuh dikaitkan dengan penerimaan kembali 25% lebih sedikit pada 90 hari (risiko relatif (RR) = 0,75, interval kepercayaan 95% (CI) = 0,62-0,910 dan penerimaan kembali 24% lebih sedikit pada 180 hari (RR = 0,76 , 95% CI =0,64-0,90). **Tujuan;** untuk mengetahui hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Medika Medan pada . **Metode;** Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Rumah Sakit Mitra Medika Medan dan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 58 orang. Teknik pengumpulan data dengan pengisian kuesioner oleh responden. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. **Hasil;** mayoritas *discharge planning* baik yaitu 36 responden (62,1%) dengan tingkat kepuasan kurang puas sebanyak 5 responden (8,6%) dan puas sebanyak 31 responden (53,4%), *discharge planning* kurang sebanyak 22 responden (37,9%) dimana mayoritas tingkat kepuasan kurang puas sebanyak 10 responden (17,2%) dan puas sebanyak 12 responden (20,7%) dimana tingkat kepuasan kurang puas dan puas masing-masing sebanyak 15 responden (25,9%) dan puas sebanyak 43 responden (74,1%). Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai $p = 0,013 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan;** ada hubungan signifikan antara hubungan pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan .

Kata Kunci: *Discharge Planning, Tingkat Kepuasan Pasien.*

Abstract

Background; *Discharge planning with integrated caregivers was linked with a 25% reduction in readmission at 90 days (RR = 0.75, 95% CI = 0.62-0.910) and a 24% reduction in readmission at 180 days. (RR = 0.76, 95% CI = 0.64-0.90).* **Purpose;** *the goal of this study was to examine the association between discharge planning execution and patient satisfaction in the Inpatient Room of Mitra Medika Hospital Medan in 2021.* **Method;** *This study employed a cross-sectional analytic survey research design. The population in this study comprised all patients at Mitra Medika Hospital in Medan, and the sample was drawn at random from a total of 58 persons. Respondents can acquire data by filling out surveys. The chi-square test was employed for univariate and bivariate data analysis.* **Result;** *The findings revealed that the majority of discharge planning was good, namely 36 respondents (62.1%), with an unsatisfied level of satisfaction by 5 respondents (8.6%) and satisfied by 31 respondents (53.4%), while discharge planning was less by 22 respondents (37.9%), with an unsatisfied level of satisfaction by 10 respondents (17.2%) and satisfied by 12 respondents (20.7%) where 15 (25.9%) were dissatisfied and 43 (74.1%) were satisfied The chi-square test findings with a confidence level of 95% with p-value = 0.05 showed that p-value = 0.013<0.05.* **Conclusion;** *The finding showed a substantial association between discharge planning implementation and inpatient satisfaction found at Mitra Medika Hospital Medan in 2021.*

Keywords: *Discharge Planning, Patient Satisfaction Level.*

Alamat Korespondensi:

Ayumi Febry Litamara: Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono, Medan Helvetia Kota Medan. 082232069285, ayumi.feby529@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan sebagai usaha untuk membantu orang lain dalam mendapatkan pelayanan kesehatan agar orang tersebut mendapatkan kepuasan dalam bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan suatu proses peningkatan mutu pelayanan kepada masyarakat luas dalam upaya pemulihan kesehatan dan pencegahan berbagai penyakit. Upaya pelayanan kesehatan harus dilaksanakan secara optimal agar masyarakat dapat merasakan kepuasan yang diterima dari tenaga kesehatan. Pelayanan yang optimal adalah pelayanan yang menyeluruh dan berkesinambungan, apalagi pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang diberikan kepada masyarakat selama 24 jam atau sering disebut pelayanan paripurna (1).

Rumah sakit merupakan tempat dimana orang yang sakit dirawat dan diberikan pelayanan kesehatan untuk semua jenis penyakit, menurut *World Health Organization (WHO)* Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (secara *komprensif*) untuk menyembuhkan penyakit (kuratif) dan pencegahan (*preventif*) dan bisa juga rehabilitative untuk sifat-sifat jenis penyakit tertentu kepada masyarakat (2).

Rumah sakit memiliki peran, yaitu menyelenggarakan upaya kesehatan dasar tingkat lanjutan (rujukan), pendidikan, latihan dan penelitian kesehatan. Sedangkan tugas rumah sakit pada umumnya, menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan sesuai keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor :983/Menkes/SK/XI/1992 tentang pedoman organisasi rumah sakit, tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan rujukan. Sedangkan tugas rumah sakit berdasarkan UU R.I. No.44 Tahun 2009 tentang rumah sakit pada pasal 4, yakni memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (3)

Menurut WHO (*World Health Organization*) perencanaan pulang dengan

integrasi pengasuh dikaitkan dengan penerimaan kembali 25% lebih sedikit pada 90 hari (risiko relatif (RR) = 0,75, interval kepercayaan 95% (CI) = 0,62-0,910 dan penerimaan kembali 24% lebih sedikit pada 180 hari (RR = 0,76 , 95% CI =0,64-0,90). Sebagian besar penelitian melaporkan waktu yang lebih pendek secara statistik untuk masuk kembali, rawat inap yang lebih pendek, dan biaya perawatan pasca pulang yang lebih rendah di antara intervensi perencanaan pemulangan dengan integrasi pengasuh.(4)

Discharge Planning merupakan suatu proses yang kompleks dan bertujuan untuk menyiapkan pasien dalam masa transisi di rumah sakit sampai pasien tersebut kembali kerumahnya. *Discharge Planning* yang baik harus mengandung unsur penilaian pasien, pengembangan rencana yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien, penyediaan layanan, termasuk pendidikan keluarga dan layanan rujukan, serta tindak lanjut berupa evaluasi atau follow up.(4)

Discharge Planning merupakan salah satu komponen dalam aplikasi manajemen keperawatan untuk peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang profesional. Program *Discharge Planning* (perencanaan pulang) pada dasarnya merupakan program pemberian informasi atau pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien yang meliputi nutrisi, aktifitas atau latihan, obat-obatan dan instruksi khusus yaitu tanda dan gejala penyakit pasien.(5)

Kepuasan pasien adalah indikator pertama dari standar suatu rumah sakit dan merupakan suatu ukuran mutu pelayanan. Kepuasan pasien yang rendah akan berdampak terhadap jumlah kunjungan yang akan mempengaruhi profitabilitas rumah sakit, sedangkan sikap karyawan terhadap pasien juga akan berdampak terhadap kepuasan pasien dimana kebutuhan pasien dari waktu ke waktu akan meningkat, begitu pula tuntutan pelayanan yang diberikan.(6)

Pencapaian tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien, baik

mutu layanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan dapat terjangkau. Pasien atau dengan kata lain adalah konsumen merupakan salah satu faktor terpenting dalam pencapaian tingkat kepuasan dalam suatu pelayanan kesehatan. Menurut Kotler & Amstrong, ada beberapa dimensi yang menjadi tolak ukur bagi pasien dalam melakukan penilaian terhadap pelayanan yang diberikan, antara lain : dimensi berwujud (*tangibles*), dimensi keandalan (*reliability*), dimensi ketanggapan (*responsiveness*), dimensi jaminan (*assurance*), dan dimensi empati (*emphaty*).⁽⁷⁾

Kepuasan pasien adalah keluaran (*outcome*) layanan kesehatan, dengan demikian kepuasan pasien merupakan salah satu tujuan dari peningkatan mutu layanan kesehatan, semakin baik mutu pelayanan maka semakin puas pasien terhadap pelayanan tersebut, begitu pula sebaliknya. Kepuasan pasien di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas produk atau jasa, harga, emosional, kinerja, etika, karakteristik produk, pelayanan, lokasi, fasilitas, komunikasi, suasana, desain visual. Pada dasarnya *Discharge Planning* merupakan serangkaian pelayanan kepada pasien dari pasien tersebut masuk ke rumah sakit sampai pasien tersebut mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, penatalaksanaan dan evaluasi. Pasien yang sudah mendapatkan pelayan dari rumah sakit dapat memberikan penilaian mengenai pelayanan tersebut. Jika *Discharge Planning* yang dilakukan oleh perawat kepada pasien baik dapat menyebabkan pasien merasa puas dengan pelayanan jasa yang diterimanya namun *Discharge Planning* yang dilaksanakan

tidak komperhensif dapat menyebabkan ketidakpuasan pasien.

Hasil survei awal yang dilakukan di rumah sakit umum mitra medika tanjung mulia medan, berdasarkan data Rekam Medik dinyatakan bahwa pada bulan Januari–Maret 2021 terdapat 200 pasien yang pulang. Hasil wawancara yang dilakukan oleh 7 pasien perencanaan pulang 5 pasien mengatakan tidak puas dengan pelayanan saat di rawat inap perencanaan pulang dan tatanan pelayanan kesehatan, 2 pasien mengatakan puas dengan pelayanan rawat inap. 5 pasien mengatakan tidak puas dalam pelayanan saat edukasi jadwal kontrol ulang sehingga pasien kembali lagi di rawat di Rumah Sakit.

METODE

Penelitian menggunakan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor beresiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu yang sama.⁽⁸⁾ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Rumah Sakit Mitra Medika Medan yang sudah ada *Discharge Planning* dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan sebanyak 135 orang. Berdasarkan jumlah populasi, pengambilan sampel dalam jumlah yang di tentukan peneliti sebanyak 58 pasien *Discharge Planning* dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan dengan menggunakan rumus *slovin*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi dan Frekuensi Umur, Kelas dan Pekerjaan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

Karateristik	Jumlah	%
Umur		
25 – 35 Tahun	34	58,7
36 – 45 Tahun	14	24,1
46 – 55 Tahun	10	17,2

Total	58	100
Kelas		
Kelas I	19	32,8
Kelas II	21	36,2
Kelas III	18	31,0
Total	58	100
Pekerjaan		
IRT	24	41,4
Wiraswasta	23	39,7
Karyawan	8	13,8
PNS	3	5,2
Total	58	100

Berdasarkan tabel 4.1. karakteristik responden berdasarkan umur, dari 58 responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 34 (58,7%) responden, berumur 36-45 tahun (24,1%) sebanyak 14 responden dan yang berumur 46-55 tahun (17,2%) sebanyak 10 responden. Karakteristik responden berdasarkan kelas responden, dari 58 responden, yang kelas I sebanyak 19 (32,8%) responden, dan yang kelas II sebanyak 21

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Discharge Planning dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

No	Discharge Planning	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	22	37,9
3	Baik	36	62,1
	Total	58	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

No	Tingkat Kepuasan	Jumlah	
		f	%
1	Kurang Puas	15	25,9
2	Puas	43	74,1
	Total	58	100

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat di ketahui dari 58 responden Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, diketahui bahwa yang memiliki *discharge planning* kurang sebanyak 22 (37,9%) responden dan yang *discharge planning* baik sebanyak 36 (62,1%) responden.

Berdasarkan tabel 3. diatas dapat di ketahui dari 58 responden Di Rumah Sakit

(36,2%) responden, dan kelas III sebanyak 18 (31,0%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, dari 58 responden dapat diketahui bahwa yang pekerjaan sebagai IRT sebanyak 24 (41,4%) responden, yang pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 23 (39,7%) responden, yang pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 8 (13,8%) responden dan yang pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 (5,2%) responden.

Mitra Medika Medan, diketahui bahwa yang memiliki tingkat kepuasan kurang puas sebanyak 15 (25,9%) responden dan yang memiliki tingkat kepuasan puas sebanyak 43 (74,1%) responden.

Analisis Bivariat**Tabel 4.** Tabulasi Silang Hubungan Discharge Planning dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

No	Discharge Planning	Tingkat Kepuasan						P-Value
		Kurang Puas		Puas		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	5	8,6	31	53,4	36	62,1	0,013
2	Kurang	10	17,2	12	20,7	22	37,9	
Total		15	25,9	43	74,1	58	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat di ketahui tabulasi silang antara hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, bahwa dari 58 responden yang *discharge planning* baik sebanyak 36 (62,1%) responden dengan tingkat kepuasan kurang puas sebanyak 5 (8,6%) responden dan yang memiliki tingkat kepuasan puas sebanyak 31 (53,4%) responden, sedangkan responden dengan *discharge planning* kurang sebanyak 22 (37,9%) responden dengan tingkat kepuasan pasien kurang puas sebanyak 10 (17,2%) responden dan yang memiliki tingkat kepuasan puas sebanyak 12 (20,7%) responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai signifikan atau nilai *p-value* $0,013 < (0,05)$, artinya ada hubungan antara hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan .

Pembahasan**Discharge Planning**

Tabel 2. diatas dapat di ketahui dari 58 responden Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, diketahui bahwa responden yang memiliki *discharge planning* kurang sebanyak 22 (37,9%) responden dan yang memiliki *discharge planning* baik sebanyak 36 (62,1%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan Fery Andrian Mf, dengan judul Hubungan Penerapan *Discharge Planning* dengan kepuasan pasien di ruang rawat inap bedah rsud dokter

Mohamad Saleh kota Probolinggo responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki *discharge planning* baik sejumlah 20 (28,6%) responden, yang *discharge planning* cukup berjumlah 50 (71,4%) responden dan yang memiliki *discharge planning* kurang sejumlah 0 (0%) responden.

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa banyaknya *discharge planning* dengan kategori cukup mungkin ini di karenakan adanya hubungan seperti kurang nya sumber informasi tentang kependidikan atau kurang mendalami *discharge planning* tentang tingkat kepuasan pasien tersebut.

Tingkat Kepuasan

Tabel 3 diatas dapat di ketahui dari 58 responden Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat kepuasan kurang puas sebanyak 15 (25,9%) responden dan yang memiliki tingkat kepuasan puas sebanyak 43 (74,1%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan Yati Sumiati, dkk dengan judul Penerapan Discharge Planning Terhadap Kepuasan Pasien pada Asuhan Keperawatan. Hasil penelitian, yang merasa puas 58 responden (51,8%) terhadap asuhan keperawatan di Rumah Sakit Haji Jakarta. Penelitian yang dilakukan Purba et al., (2018) menunjukkan bahwa pasien rawat inap merasa puas cukup banyak dikarenakan dalam dimensi kepuasan assurance perawat membuat keluhan pasien makin berkurang, perawat dan petugas gizi bersikap ramah dan sopan dalam memberikan informasi dan dalam dimensi responsiveness perawat segera menangani pasien rawat inap begitu

sampai di rumah sakit, perawat dan petugas gizi membantu dan memberikan pendidikan kesehatan tentang proses penyakit. Data dari responden menunjukkan bahwa kepuasan pasien rawat inap merasa tidak puas dikarenakan dalam dimensi tangibles perawat dan petugas gizi belum berpenampilan menarik seperti memakai seragam rapi dan dimensi kepuasan dan dalam dimensi reliability perawat dan petugas gizi belum memaksimalkan pemberitahuan dengan jelas sesuatu hal yang harus dipatuhi tentang anjuran dalam kesehatan (9).

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa banyaknya tingkat kepuasan dengan kategori puas mungkin ini di karenakan adanya hubungan seperti kurangnya sumber informasi tentang kependidikan atau kurang mendalami tentang tingkat kepuasan pasien tersebut.

Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan

Berdasarkan tabel 4. dapat di ketahui tabulasi silang antara hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, bahwa dari 58 responden yang *discharge planning* baik sebanyak 36 (62,1%) responden dengan tingkat kepuasan kurang puas sebanyak 5 (8,6%) responden dan yang memiliki tingkat kepuasan puas sebanyak 31 (53,4%) responden, sedangkan responden dengan *discharge planning* kurang sebanyak 22 (37,9%) responden dengan tingkat kepuasan pasien kurang puas sebanyak 10 (17,2%) responden dan yang memiliki tingkat kepuasan puas sebanyak 12 (20,7%) responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai signifikan atau nilai *p-value* $0,013 < \alpha (0,05)$, artinya ada hubungan antara hubungan *discharge planning* dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fery Andrian Mf dengan judul Hubungan

Penerapan *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo. Dalam penelitian ini menggunakan *chi square* test didapatkan *p value* = 0,000 dengan *p value* < 0,05 dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Penerapan *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo Tahun 2019 (10).

Menurut asumsi peneliti juga berpendapat bahwa penerapan *discharge planning* sangat berhubungan dengan kepuasan pasien, karena *discharge planning* ini merupakan suatu pelayanan kesehatan yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasien dirawat inap. Penerapan *discharge planning* terlaksana dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perawat yang bertugas sangat berkompeten dan sudah mendapatkan pelatihan khusus.

KESIMPULAN

Dari 58 responden di ketahui dari 58 responden Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, diketahui bahwa yang memiliki *discharge planning* kurang sebanyak 22 (37,9%) responden dan yang memiliki *discharge planning* baik sebanyak 36 (62,1%) responden; Berdasarkan hasil stastik pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai a simp.Sig sebesar 0,013. Karena nilai *p value* ($0,013 < \alpha (0,05)$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan *Discharge Planning* dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Mitra Medika Medan .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rumah Sakit Mitra Medika sudah memberikan kesempatan untuk meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ristya Widi Endah Yani, Kiswaluyo, Ari Tri Wanodyo Handayani, Hestieyonini Hadnyanawati, Surartono Dwiarmoko EAAM. *Praktek Kerja Lapangan Manajemen Pelayanan Kesehatan (PKL MPK)*. 2021. Hal 116.
2. Darwel, Miladil fitra, Naris Dyah prasetyawati, Erdi Nur, Musfirah, Edwina Rudyarti, Abdul Hadi Kadarusno, Sigid Sudaryanto SM. *Sanitasi Rumah Sakit*. 2020. 82 p.
3. Dr. La Ode Kamalia MK. *Manajemen Pelayanan Rumah Sakit dan Puskesmas*. 2022. Hal 44.
4. Rezkiki F, Fardilah VN. Deskripsi Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap. *Real Nurs J*. 2019;2(3):126.
5. Darliana D. Discharge Planning Dalam Keperawatan. *Idea Nurs J*. 2012;3(2):32–41.
6. Merryani E. Oroh, Sefti Rompas LP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Ruang Interna Rsud Noongan. *E-Jurnal Keperawatan*. 2014;
7. Isnindar, Saputra I, Robiyanto. Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Ruangan Penyakit Dalam Terhadap Pelayanan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Periode Desember 2011-Februari 2012. *J Manag Pharm Pract*. 2013;3(4):231–48.
8. Imam Muhammad, S.E, S.Kom., M.M. MK. *Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Bandung; 2016.
9. Sumiati Y, Kurniati T, Sabri L, Hadi M, Suminarti T. Penerapan Discharge Planning terhadap Kepuasan Pasien pada Asuhan Keperawatan. *J Keperawatan Silampari*. 2021;4(2):544–53.
10. Andrian F. Hubungan Penerapan Discharge Planning dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dokter Mohamad Saleh Kota Probolinggo. 2019;1–14.